PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.,)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

AHMAD FAWAID AL MAHDI

1701046042

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN WALISONGO SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ahmad Fawaid Al Mahdi

NIM : 1701046042

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 September 2022

Pembimbing,

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19800816 2 00710 1 003

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2021

Disusun Oleh:
Ahmad Fawaid Al Mahdi
1701046042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan **LULUS** memenyhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji,

Penguji I

Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP. 196908301998031001

Penguji II

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Penguji III

Drs. Sugiarto, M.Si.
NIP. 197002021998031005

Penguji IV

Dr. Nur Hamid, M. Sc.
NIP. 198910172019031010

Pembimbing

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
Pada tanggal: 28 September 2022

Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.,
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan di cantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 19 September 2022

Pembuat pernyataan

Ahmad Fawaid Al Mahdi
NIM: 1701046042

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur dengan ucapan alhamdulillah segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan bagi seluruh umat serta seluruh makhluk semoga kelak mendapat syafa'atnya di akhirat Amin.

Sehubungan dengan selesainya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal dengan judul: "**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2021**".

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, S. Ag., M. Si., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I, M.S.I., sebagai pembimbing, wali dosen sekaligus Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Si., selaku Sekretaris Jurusan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

5. Bapak Patrick Lurah Purwoyoso dan Bapak Darmawan Kasi Pemerintahan dan Pembangunan Kelurahan beserta warga lainnya, yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
6. Para dosen serta segenap staff Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penulis menyelesaikan studi.
7. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Penulis sadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini karena keterbatasan penulis, untuk itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan sehingga laporan penelitian ini bisa lebih baik lagi.

Semarang, 20 September 2022
Penulis,

Ahmad Fawaid Al Mahdi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang (Bapak Abdul Shomad dan Ibu Tutik Waziroh) yang telah mendidik mengasuh serta memberikan motivasi selama ini. Terimakasih atas bantuan, dukungan, kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat do'a sucimu penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kakak dan adek saya Umi Khasanah, Ahmad Agus Ulin Nuha, Nur Khasanah, Siti Nur laila yang telah mendoakan, memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilan penulis. Terimakasih atas do'a dan dukungannya yang tak terhitung.
3. Kakak ipar saya Pusriyanto dan Levy yang selalu memberikan do'a dan bantuan tempat dalam penyusunan skripsi. Terimakasih atas do'a dan bantuannya.
4. Teman-teman seperjuangan, PMI angkatan 2017 (Agung Fatkhul Bari, S. Sos., Sobiburrokhmat, S. Sos., Hanifatul Humairoh, S.Sos., Siti Mulyani, S. Sos., dan Haikal , Bima, Fikri) atas persahabatan dan kebersamaannya, terus semangat dan berkarya.
5. Kakak tingkat jurusan PMI (Moh. Baehaqi, S.Sos., M. Mizan, S.Sos., Igun Zuhdi, S.Sos., dan Rehan) terimakasih banyak atas motivasi, dorongan dan dukungannya kepada penulis.
6. Teman-teman seorganisasi PMII Rayon Dakwah, HMJ PMI, FOKMAF, Forkommasi.
7. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi tempat menimba ilmu.

MOTTO

“Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusahalah untuk menghadapinya. Karena tidak ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha.”

Roronoa Zoro.

ABSTRAK

Ahmad Fawaid Al Mahdi (1701046042), Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021. Musyawarah perencanaan pembangunan ini membutuhkan banyak pihak untuk berkontribusi dan berpartisipasi. Terlebih lagi, pada partisipasi masyarakat sekitar, hal ini lah yang sejatinya menjadi tumpuan dalam proses pembangunan. Dapat dikatakan, pembangunan tidak akan terlaksana tanpa adanya partisipasi masyarakat. Sebuah program pembangunan akan berhasil dapat dilihat dari partisipasi masyarakat. Sebaik apapun program pembangunan yang disuguhkan ke masyarakat, tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi. Namun penulis melihat bahwa keterlibatan partisipasi masyarakat yang tinggi di Kelurahan Purwoyoso dapat mengakibatkan perencanaan pembangunan melalui musrenbang tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Dikarenakan dalam tahap pelaksanaan program yang telah disepakati bersama dalam Musrenbang, tingkat partisipasi masyarakat mencapai 0%.

Rumusan masalah berupa 1) Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021?, 2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Secara umum partisipasi masyarakat dalam Musrenbang Kelurahan Purwoyoso tahun 2021 adalah tinggi dengan masuk pada tahapan 5 yaitu ketika masyarakat berpartisipasi memberikan masukan namun penentuan keputusan berada di tangan pemegang kekuasaan dan memungkinkan masyarakat melakukan negosiasi dengannya. 2) Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 yaitu respon masyarakat terhadap kesempatan yang diberikan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan menjadi rendah. Karena masyarakat berpandangan bahwa ketika program yang sudah disepakati nantinya akan di kerjakan oleh vendor pihak ketiga, sehingga akan percuma jika ikut berpartisipasi dalam pembangunan, karena sudah ada yang ahli dibidangnya. Faktor Pendukung partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 tersebut disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan di Kelurahan. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat.

Kata kunci: *Partisipasi Masyarakat, Musyawarah Perencanaan Pembangunan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Metode Penelitian 10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 10
2. Definisi Konseptual 11
3. Sumber dan Jenis Data 13
4. Teknik Pengumpulan Data 14
5. Uji Keabsahan Data 16
6. Teknik Analisis Data 17
G. Sistematika Penulisan Skripsi 18
BAB II LANDASAN TEORI **20**
A. Partisipasi Masyarakat 20
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat 20

2. Prinsip-prinsip Partisipasi 21
3. Pentingnya Partisipasi 24
4. Bentuk Partisipasi Masyarakat 25
5. Tingkatan Partisipasi 27
6. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat 30
B. Musyawarah Perencanaan Pembangunan 32
1. Pengertian Musyawarah Perencanaan Pembangunan 32
2. Tujuan Musyawarah Perencanaan Pembangunan 33
3. Tahap Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan 33
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PURWOYOSO 36
A. Gambaran Umum Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan 36
1. Profil dan Letak Geografis 36
2. Jumlah Penduduk Tahun 2021 38
3. Keadaan Topografi 39
4. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Keagamaan Masyarakat Purwoyoso 39
5. Struktur Pemerintahan Aparatur Kelurahan Purwoyoso 41
B. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 42
1. Pra Musrenbang 42
2. Musrenbang 49
3. Pasca Musrenbang 52
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Masyarakat 53
1. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat 53
2. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat 54
BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2021 56

A. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021 56

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung bagi Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021 58

BAB V PENUTUP 61

A. Kesimpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 1

DAFTAR LAMPIRAN 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 13

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Ngaliyan 2021 37
Tabel 2 Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Kelurahan Purwoyoso. 38
Tabel 3 Daftar Potensi Wilayah Kelurahan Purwoyoso. 43
Tabel 4 Daftar Usulan Program kegiatan RW 49

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan merupakan pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan ini harus mampu mencakup kapan, di mana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial secara berkesinambungan.[1] Dalam Musyawarah perencanaan pembangunan ini membutuhkan banyak pihak untuk berkontribusi dan berpartisipasi. Terlebih lagi, pada partisipasi masyarakat sekitar, hal ini lah yang sejatinya menjadi tumpuan dalam proses pembangunan. Dapat dikatakan, pembangunan tidak akan terlaksana tanpa adanya partisipasi masyarakat. Sebuah program pembangunan akan berhasil dapat dilihat dari partisipasi masyarakat. Sebaik apapun program pembangunan yang disuguhkan ke masyarakat, tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi.[2]

Dalam penjelasan mengenai partisipasi juga disebutkan oleh Agus Riyadi dalam Jurnal An-Nida volume 6 No 2 bahwa partisipasi menjadi salah satu dari prinsip dakwah pengembangan masyarakat. Prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan penilaian dan pengembangannya. Prinsip ini antara lain bertujuan untuk: pertama, mendorong tumbuhnya perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kemajua, kedua, meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat, dari sekadar mendukung,

---

[1] Ahmad Mustanir, Partisan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Didenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.* Jurnal Politik Profetik, Vol. 5, No. 2, Hal, 248.

[2] Istiyanto, S Bekti, *"Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat."* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, Hal, 19.

mengahdiri menjadi kontributor program dakwah, ketiga, Menyegarkan dan meningkatkan efektivitas fungsi dan peran pemimpin lokal.[3]

Mengajak masyarakat berpartisipasi dalam suatu program pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu upaya mengajak dalam hal kebaikan. Tanda umat terbaik adalah gemar mengajak pada kebaikan (ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (munkar) disertai beriman kepada Allah. Hal ini berdasar pada Firman Allah yang dalam Surat Ali 'Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ

الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ – ١١٠

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*[4]

Selain dalam rangka untuk mewujudkan kemandirian dan kesadaran masyarakat, berpartisipasi dalam hal kebaikan juga memiliki keutamaan lain. Sebagaimana dalam Hadits berikut:

"Barangsiapa memberi petunjuk pada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun juga." (HR. Muslim no. 2674)

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan

---

[3] Agus Riyadi, *Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal AN-NIDA Vol. 6 No.2, Hal, 115.

[4] https://quran.kemenag.go.id/sura/3/110 diakses pada tanggal 5 Januari 2022

(solusi) menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.[5]

Pemerintah daerah punya kewenangan yang lebih dalam perencanaan, pengelolaan anggaran dan pelaksanaan pembangunan. Artinya terjadi perubahan paradigma sistem pemerintahan, baik ditingkat pusat, provinsi, dan daerah. Perubahan tersebut menuntut paradigma baru dalam perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah yang bersifat desentralisasi membuka era baru bagi pemerintahan daerah yang ada.

Sistem perencanaan pembangunan nasional Indonesia yang dengan pendekataan *top down* dan *bottom up*, nampaknya akan menjamin adanya keseimbangan antara prioritas nasional dengan aspirasi lokal dalam perencanaan pembangunan daerah. Namun yang terjadi banyak daerah belum sepenuhnya mengakomodasi aspirasi lokal, karena sebagian besar proposal yang diajukan berdasarkan aspirasi lokal telah tersingkir dalam rapat koordinasi yang menempatkan proposal yang diajukan tingkatan pemerintahan yang lebih tinggi tanpa memperhatikan proposal yang diajukan oleh tingkat pemerintahan dibawahnya. Akibatnya, proposal akhir yang masuk ke pusat biasanya di dominasi oleh program yang diajukan oleh level pemerintahan yang lebih tinggi.[6]

Di Kota Semarang penyusunan dokumen perencanaan pembangunan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipasif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan cara pemerintah daerah menyusun rencana program pembangunan yang dianggap sangat dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan

---

[5] Ahmad Mustanir, Partisan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Didenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.* Jurnal Politik Profetik, Vol. 5, No. 2, Hal, 249.

[6] Ahmad Mustanir, Partisan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Didenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.* Jurnal Politik Profetik, Vol. 5, No. 2, Hal, 248.

kesejahteraannya. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan semua elemen masyarakat dan stakeholders dalam perencanaan pembangunan melalui kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang).[7]

Musrenbang merupakan wahana untuk mensinkronisasikan pendekatan *top down* dengan *bottom up* sehingga masyarakat dapat menentukan penilaian kebutuhannya dengan bersifat teknis. Musrenbang merupakan wahana publik yang penting untuk membawa stakeholder memahami isu isu dan permasalahan daerah mencapai Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah kesepakatan atas prioritas pembangunan, dan konsesus untuk pemecahan berbagai masalah pembangunan daerah. Musrenbang dilaksanakan baik pada tingkat desa/kelurahan, kecamatan, maupun tingkat kabupaten/kota. Walaupun selama ini hasil dari forum tersebut di beberapa daerah tidak bisa dimplementasikan dan formalitas saja. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan melalui mekanisme musrenbang masih cenderung menjadi retorika. Perencanaan pembangunan didominasi oleh kebijakan kepala daerah, hasil reses DPRD dan program SKPD. Kondisi ini berakibat timbulnya akumulasi kekecewaan di tingkat kelurahan dan kecamatan yang sudah memenuhi kewajiban membuat rencana tapi realisasi sangat minim.[8]

Sesuai observasi awal di Kelurahan Purwoyoso keterlibatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan khususnya dalam musrenbang cukup tinggi, ini terlihat dari undangan yang di sebar dan juga yang hadir mencapai 100%.[9]

---

[7] Perwal Semarang No.88, *Pedoman Pelaksanaan Rembug Warga dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan dan Kecamatan dalam Rangka Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Semarang Tahun 2020,* Hal 26-27 poin b tahap pelaksanaan

[8] http//edy-marbyanto.blogspt.com diakses pada tanggal 5 Januari 2022

[9] Hasil wawancara dengan Kasi Pemerintahan dan pembangunan dan data yang berasal dari kelurahan Purwoyoso pada Musrenbang tahun 2021.

Namun penulis melihat bahwa keterlibatan partisipasi masyarakat yang tinggi di Kelurahan Purwoyoso dapat mengakibatkan perencanaan pembangunan melalui musrenbang tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Dikarenakan dalam tahap pelaksanaan program yang telah disepakati bersama dalam Musrenbang, tingkat partisipasi masyarakat mencapai 0%. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat beberapa permasalahan yaitu: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang? Serta bagaimana faktor sosial budaya mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurah Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan valid tentang Partisipasi Masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang partisipasi masyarakat yang dapat menjadi salah satu faktor pengembang masyarakat.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

   a. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan dan mengembangkan SDM.
   b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan.
   c. Sebagai sumber informasi untuk penelitian yang akan datang dengan topik yang berkaitan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan topik yang hampir sama dengan penelitian ini tentunya sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Untuk menghindari plagiarism atau kesamaan dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang berkaitan. Diantaranya sebagai berikut.

Ariya Ulva, *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Karangjaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *field research,* yaitu penelitian lapangan yang dilakukan

secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data yang terdapat di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, interview bebas terpimpin, dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interactive model analysis dari Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat secara umum dalam musrenbang desa Karang Jaya tahun 2015 dengan karakteristik : (1) Partisipasi masyarakat dalam kehadiran pada forum pelaksanaan musrenbang rendah mencapai 100%. (2) Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam musrenbang cukup tinggi. (3) Partisipasi masyarakat dalam Musrenbang masuk ke step 3 dan step 4 *Informing and Consultation*. Ketika mereka memperoleh partisipasi , masyarakat mungkin saja mendengarkan dan di dengarkan, tetapi dibawah kondisi ini mereka kehilangan kekuasaan untuk menjamin bahwa pendapat mereka akan ditanggapi oleh pemegang kekuasaan. Dan terkait partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa Karang Jaya tahun 2015 masuk ke Step 2 *Therapy*. Step ini menggambarkan level nonpartisipasi yang direkayasa oleh beberapa pihak untuk menggantikan partisipasi murni. Hal ini di sebabkan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan di desa belum maksimal. Dalam penelitian ini tidak semua faktor penghambat dibahas di sini. Rendahnya partisipasi masyarakat tersebut merupakan suatu tugas yang perlu diselesaikan oleh pemerintah dan berusaha mencari solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dibutuhkan pula adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk memotivasi, mengajak dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.[10]

---

[10] Ariya Ulva, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Karang Kaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.* Skripsi Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

Mochammad Rindho Nugroho, *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) di Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Dalam penelitian ini, peneliti menggali lebih jauh persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan musrenbang di Desa Caturtunggal. Hasil dari penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di caturtunggal tidak hanya menjadi ruang publik bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan membuat konsensus, namun juga menjadi arena pertarungan antara aktor yang memiliki kepentingan dan yang memiliki sumberdaya. Partisipasi masyarakat secara umum hanya terjadi di level akar rumput, sisanya partisipasi masyarakat diwakili oleh perwakilan mereka dari dukuh maupun rt/rw.[11]

Joseph Motte, *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*. Penelitian ini dilakukan untuk mencari variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dan pada tingkat apa partisipasi masyarakat dan pada tingkat apa partisipasi masyarakat yang ada fdi Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Motte menggunakan metode kombinasi melalui pendekatan deskriptif eksploratif untuk menganalisis data kualitatif dan pendekatan korelasi untuk menguji data kuantitatif dengan menggunakan analisis tabulasi silang. Selain itu untuk membedah fenomena yang terjadi Motte menggunakan teori Arnstein. Arnstein mengklasifikasi partisipasi masyarakat ke dalam 8 tingkatan partisipasi, yaitu : *Manipulation, Therapy, Informing, Consultation, Placation, Partnership, Delegate Power, Citizen Control*. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa partisipasi masyarakat di Kecamatan

[11] Firgiawan, AM, *Partisipasi Masyarakat Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Kelurahan Malilingi Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng (Studi Komunikasi Pembangunan*.

Gajahmungkur masuk dalam kategori sedang. Tingkat partisipasi masyarakat yang sedang tersebut dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, pendidikan, dan pengalaman organisasi. [12]

Sri Ekawati, *Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menjadi menarik karena menjadikan kelompok perempuan sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan untuk mengkaji masalah partisipasi perempuan dalam musrenbang menggunakan analisa gender model Harvard. Analisa gender model Harvard menempatkan partisipasi perempuan dikaji berdasarkan profil aktivitas, control, akses dan manfaatnya. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi perempuan dalam musrenbang tahun 2010 sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk partisipiasi perempuan dalam musrenbang. Bentuk partisipasi tersebut antara lain adalah dengan menghadiri musrenbang, terlibat dalam susunan kepanitiaan, menjadi perwakilan Rw, PKK, dan Posyandu, menyampaikan usulan dalam sidang pleno dan sidang komisi serta menjadi wakil kelurahan di musrenbang Kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perempuan dalam musrenbang kelurahan cukup aktif dengan keterwakilan mencapai 37%. Akses yang diperoleh perempuan dalam musrenbang ditunjukkan dalam bentuk keterlibatan dalam sidang komisi. Sementara untuk kontrol masih kurang dimiliki oleh perempuan. Adapun manfaat yang diperoleh antara lain menambah pengalaman bagi perempuan.[13]

---

[12] Joseph Motte, *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang: thesis tidak diterbitkan.

[13] Sri Ekawati, *Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Di Kelurahan Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan

Hari Pinanti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat (masyarakat umum dan peserta) di Desa Sidomukti dalam pelaksanaan musrenbangdes masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya : pertama, mekanisme penyelenggaraan musrenbangdes yang ada belum sepenuhnya dijalankan dengan baik oleh para aktor-aktor yang terlibat. Kedua, terjadinya dominasi elit desa yang dianggap telah mampu menjadi perwakilan dari seluruh masyarakat di Desa Sidomukti. Ketiga, kurangnya pemahaman dari masyarakat dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Sidomukti. Dan terakhir, karena tidak adanya skala prioritas dalam penetapan daftar usulan prioritas yang kemudian menyebabkan proyek pembangunan yang ada masih belum sesuai dengan urgensi yang ada.[14]

Sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan, banyak penelitian yang mirip dengan topik yang dipilih oleh peneliti akan tetapi peneliti memberi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, serta teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengupas tentang Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

[14] Setiawan, *"Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Di Kampung Sungai Gondang Kecamatan Kandis Kabupaten Siak."*

Menurut Bogdan & Biklen, S. menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.[15]

Peneliti akan turun ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti. Peneliti secara bertahap dan sistematis akan melakukan pengamatan langsung segala aktivitas yang dilakukan pada musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena di anggap unik atau tidak biasa.[16] Maksud dari pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer.[17]

2. Definisi Konseptual

Menurut Mas'oed definisi konseptual adalah definisi yang menjelaskan atau menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain.

---

[15] Rahmat, Pupu Saeful, *Penelitian Kualitatif*. EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Hal, 3.

[16] John W. Crussel, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, memilih diantara lima pendekatan*, Pustaka Pelajar Edisi 3.

[17] www.kompasiana.com/ilal/55300cd76ea8341e158b4581/5-pendekatan-dalam-penelitian-kualitatif?page=2 diakses pada 4 Oktober 2022.

Membuat definisi konseptual adalah mengubah atau memberi penjelasan terhadap sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi rumusan pernyataan yang lebih tegas, sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami secara seragam oleh siapapun yang membaca hasil penelitian kita nanti.[18]

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara etimologi berasal dari bahasa Belanda (participatie) dan bahasa Inggris (participation) yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didesain oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaaan. [19]

b. Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Musrenbang adalah forum-forum multi-pihak terbuka yang secara bersama mengidentifikasi dan menentukan prioritas kebijakan pembangunan masyarakat. Musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) kelurahan merupakan forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan (stakeholders) kelurahan untuk menyepakati rencana kerja kelurahan tahun anggaran berikutnya.

Musrenbang merupakan forum perencanaan (program) yang diselenggarakan oleh lembaga publik yaitu pemerintah kelurahan bekerjasama dengan warga dan para pemangku kepentingan lainnya.

Musrenbang bertujuan membangun kesepahaman tentang kepentingan dan kamajuan kelurahan dengan cara memotret potensi dan

---

[18] Bakry, Umar Suryadi, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Deepublish, Hal, 24.

[19] Adrian Tawai, Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute), Hal, 11.

sumber-sumber pembangunan yang tersedia baik dari dalam maupun dari luar daerah.

Musyawarah perencanaan pembangunan pada penelitian ini dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan sebagai media peningkatan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan.[20] Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui studi dokumen, wawancara, observasi dan lainnya. Data primer diperoleh sendiri secara mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[21] Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari pemerintah dan masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktik yang ada secara langsung dalam praktik di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dengan mencapainya sendiri dalam file-file yang tersedia.[22] Sumber

---

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-8, Hal, 139.

[21] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rienka Cipta, Hal, 87.

[22] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rienka Cipta, Hal, 87.

data sekunder ini diperoleh dari hasil kepustakaan seperti buku, internet, dan dokumen yang dimiliki oleh pemerintah Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus diperhatikan dan menjadi strategi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Untuk menggali data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[23]

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan

[23] Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, Hal, 143.

peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.[24]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non random sampling yaitu tidak semua anggota masyarakat diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Lebih jelasnya menggunakan jenis purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri sebelumnya.[25]

Peneliti menggunakan cara pengumpulan data berupa pedoman wawancara yaitu berupa instrumen pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk mendapatkan data mengenai kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu. Observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi ilmiah berbeda dengan observasi biasa, ini terletak pada sistematisasi prosedur dan

---

[24] Rachmawati, Imami Nur, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 11. No.1, Hal, 35.

[25] Ariya Ulva, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Karang Kaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.* Skripsi Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hal.19

kaidah ilmiah yang harus terpenuhi dalam proses kegiatan observasi. Isu metodologis dari observasi ini mendasarkan pada keterlibatan peneliti dalam kegiatan observasi.[26] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui proses kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan klasifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid. Prinsip triangulasi ini memiliki banyak varian diantaranya seperti yang dieksplorasi oleh Sahide disebut sebagai *multiple triangulation* antara lain empat hal tersebut yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi teori.[27] Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi data/sumber data dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

---

[26] Hasanah, Hasyim, *Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial.* Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8.No. 1, Hal, 42.

[27] Sahide, Muhammad Alif K, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimun untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Cet. I. Makassar: Fakultas Kehutanan Univeritas Hasanuddin, Hal, 11.

dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian, data yang diperoleh akan dikupas dan disusun secara runtut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[28] Analisis model ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahap analisis data[29] yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap awal ini, peneliti

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-8, Hal, 233.

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-8, Hal, 253.

akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021.

c. *Conclusion Drawing / verification* (Kesimpulan)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data temuan. Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai landasan teori dengan fakta di lapangan, kemudian akan diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Pada tahap ketiga ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka peneliti membagi skripsi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pusataka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian partisipasi masyarakat, prinsip-prinsip partisipasi masyarakat, pengertian musyawarah perencanaan pembangunan, tujuan musyawarah perencanaan pembangunan, dan penjelasan tentang tahap pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, terdapat kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban peneliti dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021 dan diharapkan dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan partisipasi secara etimologi berasal dari bahasa Belanda (participatie) dan bahasa Inggris (participation) yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan pembangunan.[30]

Sedangkan partisipasi menurut Davis yaitu keterlibatan mental dan emosional seseorang individu dalam situasi kelompok tertentu yang mendorongnya untuk mendukung atau menunjang tercapainya tujuan-tujuan kelompok serta ikut bertanggung jawab terhadapnya.[31]

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatannya yang dilaksanakan. Partisipasi tidak langsung adalah berupa bantuan keuangan atau materi yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi dalam pembangunan merupakan suatu proses di mana masyarakat sebagai stakeholder terlibat, memengaruhi, mengendalikan pembangunan ditempat mereka masing-masing secara aktif memprakarsai perbaikan kehidupan mereka melalui proses pembuatan keputusan dan sumber daya suatu penggunanya. Partisipasi masyarakat

---

[30] Adrian Tawai, Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute), Hal, 10.

[31] Finna Rizqina, *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan.* Skripsi Fakultas Ilmu Politik & Ilmu Sosial Universitas Indonesia.

dalam penelitian ini diukur dengan dimensi sebagai berikut: pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana, menikmati hasil.[32]

2. Prinsip-prinsip Partisipasi

Ada tujuh prinsip-prinsip partisipasi sebagaimana terdapat dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh Departement For International Development (DFID) yang merupakan salah satu Departemen Pemerintahan Inggris yang bertanggungjawab mengelola bantuan luar negeri, yaitu:

a. Cakupan Semua orang atau wakil dari seluruh kelompok yang terdampak dari hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.

b. Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership) Hakekatnya setiap orang memiliki keterampilan, kemampuan, dan prakarsa dan memiliki hak untuk mengguna kan prakarsa tersebut untuk ikut serta pada setiap proses untuk membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing.

c. Transparansi Seluruh pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi yang terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog

d. Kesetaraan kewenangan (Sharing Power/ Equal Powership) Menghindari terjadinya dominasi antar pihak dengan pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan

[32] Adrian Tawai, Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute), Hal, 14.

e. Kesetaraan tanggung jawab (Sharing Responsibility) Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses, baik dalam proses pengambilan keputusan dan langkahlangkah selanjutnya.

f. Pemberdayaan (Empowerment) Semua pihak yang terlibat tidak dapat terlepas dari segala kekuatan dan kelemahan, dengan aktif terlibat dalam setiap proses kegiatan, pihak yang terlibat dapat saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

g. Kerja sama Berbagai pihak yang terlibat perlu bekerja sama untuk berbagi kelebihan untuk mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya mengenai kemampuan sumber daya manusia.[33]

Sedangkan terdapat penjelasan lainnya mengenai prinsip partsipasi yaitu :

a. Keberpihakan

   Fasilitator mengutamakan masyarakat yang terabaikan yaitu mereka yang biasanya tidak "menampakkan" dirinya manakala peninjau datang di desanya.

b. Penguatan Masyarakat

   Partisipasi memiliki maksud meingkatkan keberdayaan masyarakat, sehingga mereka bisa memiliki akses dan kontrol terhadap dinamika kehidupannya.

c. Masyarakat sebagai Pelaku Utama

   Sebagaimana disebutkan dalam sub bab sebelumnya, fasilitator hanya berperan sebagai "orang luar", sedangkan masyarakat menjadi "pelaku utama".

---

[33] Siti Hajar, Irwan Syari, Yurisna Tanjung, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI, Hal, 31.

b. Saling Belajar dan Menghargai Perbedaan

Pengakuan akan pengalaman dan pengalaman masyarakat (kearifan lokal) merupakan satu hal yang penting. Masyarakat memiliki posisi yang setara dengan pendamping yang menjadi salah satu anggota tim fasilitator. Meskipun demikian, tidak selamanya masyarakat benar dan dibiarkan tidak berubah.

c. Santai dan Informasi

Kegiatan partisipasi diselenggarakan dalam situasi yang informal, luwes atau tidak kaku, terbuka, tidak memaksa, dan santai (relaks). Tujuannya untuk menciptakan keakraban dan tidak ada lagi yang merasa terasing.

d. Orientasi Praktis

Partisipasi berorientasi praktis, yaitu pengembangan kegiatan. Hasil dari kajian tersebut akan menjadi dasar atau pertimbangan bagi masyarakat untuk menentukan langkah atau kegiatan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

e. Keberlanjutan dan selang waktu

Kepentingan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat bukanlah suatu hal yang stagnan. Dinamika dan pergeseran dapat setiap saat terjadi. Oleh sebab itu, partisipasi tidak hanya dilakukan sekali saja, melainkan dapat dan perlu dilakukan kembali pada masa yang akan datang. Dengan kata lain, teknik-teklnik partisipasi juga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi program di tingkat masyarakat.

f. Belajar dari Kesalahan

Melakukan kekeliruan dalm proses partisipasi merupakan hal yang lumrah. Yang penting adalah belajar dari kesalahan itu. Meskipun

demikian, partisipasi perlu dilakukan secara cermat, tidak sekedar coba-coba, supaya dapat menekan tingkat kesalahan dan memperoleh informasi yang akurat.[34]

3. Pentingnya Partisipasi

Conyers dalam bukunya Hariawan Bihamding yang berjudul Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa mengungkapkan alasan utama mengenai pentingnya partisipasi sebagai berikut:

a. Partisipasi adalah suatu alat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyekproyek akan gagal.

b. Bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan dan perencanaan akan membuat masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan yang ada. Hal ini dikarenakan, mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek atau program pembangunan tersebut.

c. Masyarakat berhak untuk dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri, karena merupakan suatu hak demokrasi.[35]

Selain di atas, terdapat penjelasan lain mengenai pentingnya partisipasi yaitu :

a. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang potensi diri dan lingkungannya, karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berada di lingkungannya. Meskipun sering belum menyadari dan belum

---

[34] Najiati, Sri, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra, *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Wetlands International Indonesia Programme, Hal, 83.

[35]Hariawan Bihamding, *Perencanaan Pembangunan Partsisipatif Desa*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH), Hal, 13.

mampu mengidentifikasi permasalahan tersebut, tetapi dengan didampingi oleh fasilitator, mereka terbukti akan mampu mengenalinya.

b. Masyarakat memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki, meskipun belum mampu mengidentifikasinya secara eksplisit. Melalui pendampingan, mereka akan mampu mengidentifikasi kemampuan tersebut secara jelas dan tepat sesuai kemampuannya.

c. Masyarakat memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki, meskipun belum mampu mengidentifikasinya secara eksplisit. Melalui pendampingan, mereka akan mampu mengidentifikasi kemampuan tersebut secara jelas dan tepat sesuai kemampuannya.

d. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan. Sebagai subyek, masyarakat menjadi pelaku dan penentu keputusan dalam proses perencanaan agar mereka lebih berdaya dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembangunan

e. Masyarakat akan lebih merasa bangga dan lebih memiliki, sehingga turut bertanggung jawab terhadap kesuksesan pelaksanaan pembangunan.[36]

Dari penjelasan di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa partisipasi menjadi bagian penting dari adanya pembangunan yang bermula dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan dari pembangunan tersebut.

4. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yaitu :

[36] Najiati, Sri, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra, *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Wetlands International Indonesia Programme, Hal, 81.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Peran serta yang dilakukan masyarakat pada saat kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan berlaku.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan Peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan.

3. Partisipasi dalam menikmati hasil Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan.

4. Partisipasi dalam evaluasi Partisipasi masyarakat ini terlihat saat kegiatan fisik telah selesai. Misalnya, respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (feed back) sebagai masukan bagi kegiatan sejenis untuk rencana tindak lanjut.[37]

Terdapat beberapa macam bentuk partisipasi yang bergantung kepada situasi dan keadaan keperluan partisipasi tersebut. Menurut Keith Davis dalam Sastropoetro bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut:[38]

1. konsultasi dalam bentuk jasa,

2. sumbangan spontan berupa uang atau barang,

---

[37] Adrian Tawai, Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute), Hal, 23.

[38] Adrian Tawai, Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute), Hal, 15.

3. mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dananya berasal dari sumbangan individu/instansi yang berasal dari luar lingkungan tertentu (dermawan/pihak ketiga),
4. mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai oleh seluruh komuniti (biasanya diputuskan oleh rapat komuniti, rapat kecamatan yang menentukan anggarannya),
5. sumbangan dalam bentuk kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat,
6. aksi masa,
7. mengadakan pembangunan di kalangan keluarga kecamatan sendiri,
8. membangun proyek komuniti yang bersifat otonomi.[39]

5. Tingkatan Partisipasi

Menurut Wilcox dalam bukunya Totok Mardikanto yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, ada beberapa tingkatan atau tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses partisipasi, yaitu:[40]

a. Memberikan informasi (Information)

b. Konsultasi (consultation) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide gagasan tersebut;

---

[39] Adrian Tawai, Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute), Hal, 15.

[40] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, Hal, 86.

c. Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan;

d. Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya;

e. memberikan dukungan (supporting independent community interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.[41]

Di lain pihak, Arnstein dikutip dari Bambang Budiwiranto dalam buku Blue Mengelola Projek Pengembangan Masyarakat, menjelaskan terdapat delapan level partisipasi seperti berikut:[42]

Degrees of Citizen Partisipation

- *Citizen Control*

- *Delegated Power*

- *Partnership*

Degrees of Tokenism

- *Placation*

[41] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, Hal, 86.

[42] Arnstein dikutip dari Bambang Budiwiranto, *Mengelola Projek Pengembangan Masyarakat*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), Cet. Ke-1, Hal, 78-79.

- *Consultation*

- *Informing*

Non Participation

- *Therapy*

- *Manipulation*

Arnstein dikutip dari Bambang Budiwiranto menyebutkan bahwa tahap (1) Manipulasi dan (2) Therapy. Dua tahap ini menggambarkan level non partisipasi yang direkayasa oleh beberapa pihak untuk menggantikan partisipasi murni. Tujuan utamanya bukan untuk memungkinkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan atau pelaksanaan program tetapi agar pemegang kekuasaan "mendidik" dan "Menterapi" partisipan. Tahap ke-3 dan ke-4 merupakan level Tokenism yang memungkinkan mereka yang miskin dan marginal memiliki suara dan dapat didengar. (3) informing (memberi tahu) dan (4) Consultation. Ketika mereka memperoleh partisipasi, masyarakat mungkin saja akan mendengarkan dan di dengarkan, tetapi dibawah kondisi ini mereka kehilangan kekuasaan untuk menjamin bahwa pendapat mereka akan ditanggapi oleh pemegang kekuasaan. Ketika partisipasi dibatasi pada level ini, tidak akan ada kekuatan, sehingga tidak ada jaminan atas berubahnya status quo.[43]

Pada tahap ke (5) Placation (memenangkan) merupakan peringkat yang berada sedikit di atas tokenism sebab pemegang kekuasaan mengizinkan kelompok marginal untuk memberikan masukan atau pandangannya, tetapi tetap mempertahanlan proses

[43] Arnstein dikutip dari Bambang Budiwiranto, *Mengelola Projek Pengembangan Masyarakat*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), Cet. Ke-1, Hal, 78-79.

pengambilan keputusan berada di tangan pemegang kekuasaan. Pada tangga selanjutnya, masyarakat memiliki kekuasaan dalam pengambilan dan mereka dapat memasuki tahap ke (6) partnership yang memungkinkan mereka melakukan negosiasi dan terlibat dalam trade-off dengan pemegang kuasa. Pada puncak tangga ada (7) Delegated Power dan (8) Citizen Control, kaum marginal mencapai mayoritas kekuasaan dalam pengambilan keputusan atau kekuasaan managerial yang penuh.[44]

6. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Tjokrowinoto mengungkapkan beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat:

a. Faktor kepemimpinan Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi sangat memerlukan pemimpin yang berkualitas.

b. Faktor komunikasi Dukungan masyarakat atas gagasan, ide, kebijaksanaan, dan rencana-rencana baru akan mudah diberikan ketika masyarakat mengetahui dan mengerti.

c. Faktor pendidikan Dengan tingkat pendidikan yang memadai, masyarakat akan memberikan partisipasi yang diharapkan. Suasana yang kondusif dapat mendorong dan menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat, baik secara internal maupun eksternal yang memungkinkan masyarakat untuk berkreasi, bersikap kritis dan konstruktif dalam suatu proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.[45]

---

[44] Arnstein dikutip dari Bambang Budiwiranto, *Mengelola Projek Pengembangan Masyarakat*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), Cet. Ke-1, Hal, 78-79.

[45] Solekhan, Moch, *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Malang: Setara Press, Hal, 63.

Terdapat penjelasan lain mengenai faktor penghambat partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo, yaitu:

a. Masyarakat belum dapat menghayati atau merasakan masalah atau kepentingannya. Bisa juga masalah atau kepentingan terlalu dipaksakan dari atas atau dari luar, masyarakat mungkin merasakan adanya masalah atau kepentingan namun tidak ada tokoh atau pemerakarsa yang mampu mengangkatnya menjadi masalah atau kepentingan umum;

b. Masyarakat atau tokoh terpercaya belum sanggup atau kurang berani mengajukan bentuk atau cara pemecahan masalah yang diterima secara luas atau yang secara teknis dan keuangan mungkin dapat dilaksanakan;

c. Tujuan partisipasi masyarakat kurang jelas, mungkin karena manfaat atau tujuan pembangunan kurang jelas bagi masyarakat;

d. Tidak ada organisasi dan pimpinan yang cukup handal untuk mengelola partisipasi masyarakat sehingga aspirasi dan potensi warga kurang tersalur secara efektif dan efisien.[46]

Selain itu terdapat juga pendapat dari Nur Hamid dalam Jurnal Universitas Negeri Surabaya yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Tingkat pendidikan adalah tahun sukses yang telah atau sedang ditempuh responden dalam hal ini

[46] Finna Rizqina, *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan.* Skripsi Fakultas Ilmu Politik & Ilmu Sosial Universitas Indonesia, Hal, 26.

adalah kepala keluarga. Pendidikan memgang peranan yang sangat menentukan didalam membawa masyarakat ke arah suatu kemajuan.[47]

B. Musyawarah Perencanaan Pembangunan

1. Pengertian Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Istilah musrenbang menurut Permendagri No. 114 tahun 2014 diartikan sebagai musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa untuk menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.[48]

Musrenbang adalah Perencanaan Pembangunan Bersama Masyarakat yang merupakan panduan atau model pembangunan kelurahan yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Pendekatan ini dilandasi oleh nilai-nilai dan semangat gotong-royong yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia. Gotong-royong bertumpu pada keyakinan bahwa setiap warga masyarakat memiliki hak untuk memutuskan dan merencanakan apa yang terbaik bagi diri dan lingkungan serta cara terbaik dalam upaya mewujudkannya. Secara garis besar musrenbang mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Perencanaan sebagai serangkaian kegiatan analisis mulai dari indentifikasi kebutuhan masyarakat hingga penetapan program pembangunan.

---

[47] Nur Hamid, *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya.

[48] Ife, Jim, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore : Addison Wesley Longman, Hal, 27.

2. Perencanaan pembangunan lingkungan, semua program peningkatan kesejahteraan, ketenteraman, kemakmuran dan perdamaian masyarakat di lingkungan pemukiman dari tingkat RT/RW, dusun dan kelurahan.
3. Perencanaan pembangunan bertumpu pada masalah, kebutuhan, aspirasi dan sumber daya masyarakat setempat.
4. Wujud nyata peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Musrenbang berfungsi sebagai proses negosiasi, rekonsiliasi dan harmonisasi perbedaan antara pemerintah dan pemangku kepentingan non pemerintah, sekaligus mencapai consensus bersama mengenai prioritas kegiatan pembangunan anggaran.

2. Tujuan Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Ada beberapa tujuan dalam musrenbang antara lain :

1. menampung dan menetapkan prioritas kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari musyawarah perencanaan pada tingkat di bawahnya;
2. menetapkan prioritas kegiatan Kelurahan yang akan dibiayai mela1ui Alokasi Dana Kelurahan yang berasal dari APBD Kota maupun sumber pendanaan lainnya;
3. menetapkan prioritas kegiatan yang akan diajukan untuk dibahas pada Musrenbang Kecamatan.[49]

3. Tahap Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Pada tahap pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan Musrenbang Desa terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Tahap Persiapan, dengan kegiatan sebagai berikut:

[49] Ahmad Mustanir, Partisan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Didenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.* Jurnal Politik Profetik, Vol. 5, No. 2, Hal 254.

1. masyarakat di·tingkat dusun/RW dan kelompok-kelornpok masyarakat (seperti rnisalnya kelornpok tani, kelompok nelayan dan lain-lain) rnelakukan rnusyawarah rembug untuk menentukan masalah utama (prioritas kegiatan pembangunan) yang dihadapi oleh masyarakat desa dan memilih wakil masyarakat sebagai delegasi pada saat Murenbang Desa, dan
2. Kepala Desa menetapkan Tim penyelenggara Musrenbang Desa,

Sedangkan pada tahap pelaksanaan Musrenbanng dengan agenda sebagai berikut:

1. Pendaftaran peserta,
2. Pembukaan Musrenbang Desa oleh Kepala Desa,
3. Pemaparan Carnat atas prioritas kegiatan pembangunan di kecamatan yang bersangkutan,
4. Pernaparan Camat atas hasil evaluasi pernbangunan tahun sebelumnya, dengan memuat jumlah usulan yang dihasilkan pada forum sejenis di tahun sebelumnya,
5. Pemaparan Kepala Desa atas prioritas program/kegiatan untuk tahun berikutnya. Pemaparan ini bersumber dari dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa oleh Kepala Desa
6. Penjelasan Kepala Desa tentang informasi perkiraan jumlah Alokasi Dana Desa,
7. Pemaparan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat desa oleh beberapa perwakilan dari masyarakat misalnya: ketua kelompok tani, komite sekolah, kepala dusun, dan lain-lain,
8. Pemisahan kegiatan berdasarkan kegiatan yang akan diselesaikan sendiri di tingkat desa dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang akan dibahas dalam Musrenbang Tahunan Kecamatan.[50]

[50] Wirawan, Mardiyono, Nurpratiwi, *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*, Thesis Program Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, Malang, Hal, 87.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PURWOYOSO

A. Gambaran Umum Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan

1. Profil dan Letak Geografis

Kelurahan Purwoyoso dahulunya adalah wilayah RW II Kelurahan Jerakah, Tugu, yang hanya terdiri dari 6 RT. Dengan adanya pemekaran Kota Semarang pada tahun 1990-an, wilayah Purwoyoso ditetapkan menjadi nama Kelurahan dengan bergabungnya sebagian wilayah RW kelurahan Krapyak bagian selatan dan kelurahan ngaliyan bagian utara. Saat ini Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mempunyai 14 RW, 92 RT. Dengan jumlah luas wilayah 135,19 Ha. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 4.543 KK dan jumlah penduduk Kelurahan Purwoyoso sebanyak 17.193 jiwa yang terdiri dari 8.919 laki-laki dan 8.274 perempuan.[51]

Batas-batas administratif pemerintahan Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Krapyak
- Sebelah Timur : Kelurahan Kembangarum
- Sebelah Selatan : Kelurahan Ngaliyan
- Sebelah Barat : Kelurahan Tambakaji

[51] Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 Semester 1

Keadaan ekonomi sosial masyarakat di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan dilihat dari jenis pekerjaan seperti pada tabel 1 berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	-
2	Nelayan	-
3	Pengusaha sedang/besar	1.121
4	Pengrajin/industri kecil	-
5	Buruh industri	1.632
6	Buruh bangunan	1.987
7	Buruh pertambangan	-
8	Buruh perkebunan	-
9	Pedagang	-
10	Pengangkut	351
11	Pegawai negeri sipil	1.501
12	ABRI	1.892
13	Pensiunan (ABRI/PNS)	1.959
14	Peternak	-
15	Lain-lain.	-

Tabel 1 . Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Ngaliyan 2021[52]

Dari tabel 1. Diatas terlihat bahwa mata pencaharian sebagian besar masyarakat Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan

[52] Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 Semester 1

mayoritas adalah buruh pabrik yang berjumlah 1.632 orang, dan urutan kedua yaitu pemilik umkm berjumlah 1.121orang.

Aktivitas masyarakat buruh Purwoyoso sehari-harinya berangkat dan menjadi buruh pabrik dari jam 07:00 WIB para buruh pabrik berangkat dari rumah dan pulang hingga sore hari pukul WIB, terkadang juga mereka harus pulang hingga larut malam karena lembur kerja, hal itu mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bagi para buruh pabrik, mereka memperoleh penghasilan perbulan, penghasilan mereka dapatkan terkadang juga hanya sebagian yang bisa dimiliki, karena sebagiannya lagi mereka gunakan untuk membayar hutang kepada pemilik modal besar.

2. Jumlah Penduduk Tahun 2021

Berdasarkan data yang ada, Kelurahan Purwoyoso mempunyai jumlah penduduk sejumlah 17.193 jiwa. Dengan perincian sebagai berikut:

No	Penduduk menurut jenis kelamin	Jumlah
1	penduduk laki-laki	8.919
2	penduduk perempuan	8.274
Jumlah total penduduk kelurahan Purwoyoso		17.193

Tabel 2 Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Kelurahan Purwoyoso.[53]

dari tabel diatas memperlihatkan jumlah penduduk Kelurahan Purwoyoso sebanyak 17.193 jiwa dalam 4.543 KK (Kepala Keluarga), dengan komposisi jenis kelamin penduduk laki-laki sebanyak 8.919 jiwa

[53] Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 Semester 1

dan perempuan sebanyak 8.274 jiwa. Sedangkan dari segi umur dapat diketahui kelompok umur produktif (umur 19 tahun – 56 tahun) dari kelompok non produktif (umur diatas 70 tahun).[54]

3. Keadaan Topografi

Di lihat dari topografi dan kontur tanah, Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang secara umum berupa permukiman padat dan gudang perindustrian yang berada pada ketinggian 48 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 18º-33º Celcius serta curah hujan mencapai 500 mm/th. Kelurahan Purwoyoso terdiri dari 6 Dusun, Orbitasi dan waktu tempuh dari kantor ke kelurahan terjauh dengan jarak 1 km, dengan kecamatan berjarak 6,5 km dan pusat kota semarang sejauh 13 km.[55]

4. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Keagamaan Masyarakat Purwoyoso

Jika dilihat peneliti secara cermat, ada beberapa sektor yang mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Purwoyoso, yang paling signifikan adalah sektor umkm. Ini dilihat dari padatnya penduduk yang ada disekitar wilayah Kelurahan Purwoyoso dan sekitarnya yang merupakan wilayah strategis karena berada di jalur utama perlintasan kota dan perindustrian.

Keadaan ekonomi sosial masyarakat di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan dilihat dari jenis pekerjaan seperti pada tabel 1 berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	-

[54] Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 Semester 1

[55] Eva Arnas Prastiwi, *Pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan investasi*, skripsi jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, Hal, 69.

2	Nelayan	-
3	Pengusaha sedang/besar	1.121
4	Pengrajin/industri kecil	-
5	Buruh industri	1.632
6	Buruh bangunan	1.987
7	Buruh pertambangan	-
8	Buruh perkebunan	-
9	Pedagang	-
10	Pengangkut	351
11	Pegawai negeri sipil	1.501
12	ABRI	1.892
13	Pensiunan (ABRI/PNS)	1.959
14	Peternak	-
15	Lain-lain.	-

Tabel 3 . Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Ngaliyan 2021[56]

Dari tabel 1. Diatas terlihat bahwa mata pencaharian sebagian besar masyarakat Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan mayoritas adalah buruh pabrik yang berjumlah 1.632 orang, dan urutan kedua yaitu pemilik umkm berjumlah 1.121orang.

Aktivitas masyarakat buruh Purwoyoso sehari-harinya berangkat dan menjadi buruh pabrik dari jam 07:00 WIB para buruh pabrik berangkat dari rumah dan pulang hingga sore hari pukul WIB, terkadang juga mereka harus pulang hingga larut malam karena lembur kerja, hal itu mereka

[56] Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 Semester 1

lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bagi para buruh pabrik, mereka memperoleh penghasilan perbulan, penghasilan mereka dapatkan terkadang juga hanya sebagian yang bisa dimiliki, karena sebagiannya lagi mereka gunakan untuk membayar hutang kepada pemilik modal besar.

Bisa peneliti fahami bahwa secara garis besar, kehidupan masyarakat Kelurahan Purwoyoso masih dilandasi oleh nilai-nilai tata krama yang global oleh karena berbagai macam agama yang ada di wilayahnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa agama seperti kristen protetan, katolik dan lainnya selain agama mayoritas Islam.

5. Struktur Pemerintahan Aparatur Kelurahan Purwoyoso

Berdasarkan profil yang peneliti cermati dari Kelurahan Purwoyoso dipimpin oleh bapak Patrick Bagus Yudhistira, S.IP dalam tugasnya sebagai Lurah dibantu oleh aparat pemerintahan Kelurahan Purwoyoso. Berikut gambar struktur yang ada di Kelurahan Purwoyoso,

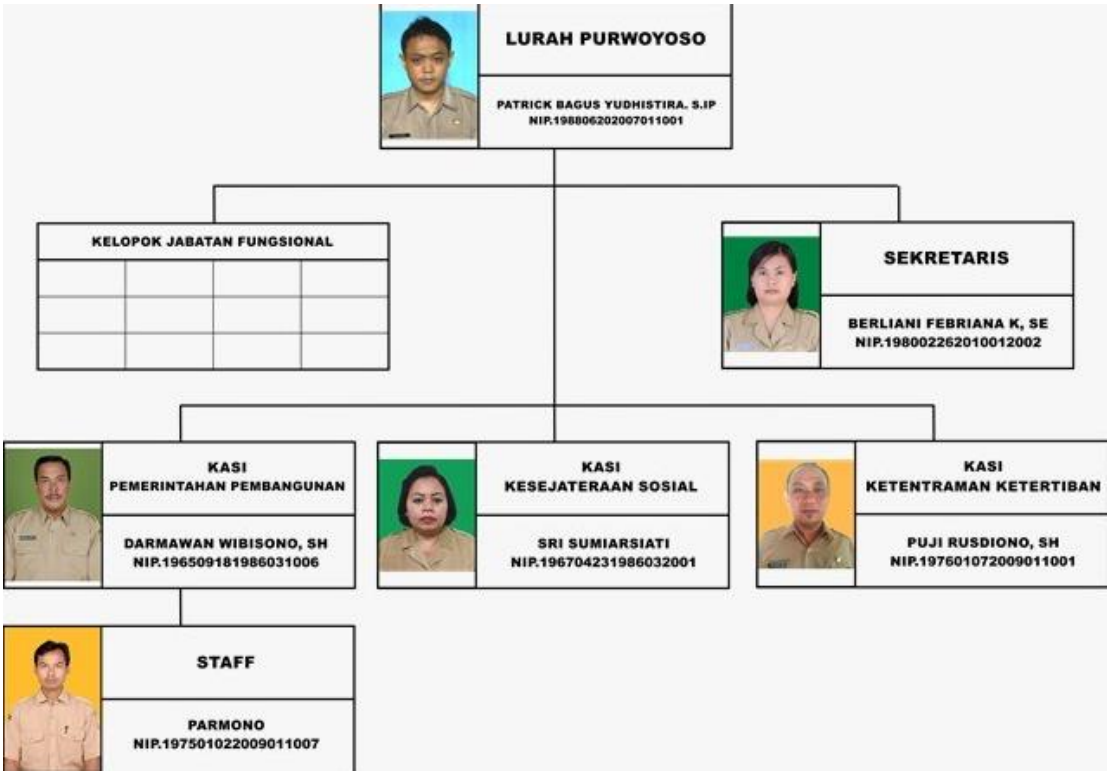

meliputi Ibu Berliani Febriana K, SE sebagai Sekretaris Kelurahan bertugas menertibkan bidang administrasi. Selanjutnya, H. Sumarjono selaku Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK). Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah juga dibantu oleh tiga orang kepala seksi (kasi) dan satu staff kelurahan. Diantaranya, Kasi Pemerintahan Pembangunan bapak Darmawan Wibisono, SH., Kasi Kesejahteraan Sosial Ibu Sri Sumiarsiati, Kasi Ketentraman Ketertiban bapak Puji Rusdiono, SH., Staff Kelurahan bapak Parmono.[57]

B. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021

Penelitian ini difokuskan pada Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang Kelurahan. Sehingga perlu memperhatikan setiap tahap dari kegiatan Musrenbang agar mendapat data Partisipasi Masyarakat yang akurat dan benar. Tahapan yang dilalui ada pra Musrenbang, Musrenbang dan pasca Musrenbang. Tahap pra Musrenbang sendiri dilaksanakan di masing-masing RW dengan tujuan untuk menyerap sebanyak-banyak nya aspirasi, saran serta masukan dari masyarakat yang nantinya akan disampaikan dalam forum musrenbang di Kelurahan.

1. Pra Musrenbang

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan Pra Musrenbang di ikuti oleh masing-masing RT, perwakilan tokoh pemuda, perwakilan tokoh perempuan serta perwakilan tokoh agama di wilayah RW tersebut. Dalam pelaksanaannya di pimpin oleh Ketua RW dalam menerima semua usulan dan masukan yang akan di sampaikan dalam forum Musrenbang. Pada awal

[57] Sumber: Profil Kelurahan Purwoyoso tahun 2021

kegiatan pra musrenbang, dapat peneliti temukan data potensi wilayah yang ada di Kelurahan Purwoyoso dengan data sebagai berikut:

Daftar Potensi Wilayah Kelurahan Purwoyoso

No.	Aspek Potensi	Jenis dan Jumlah Potensi Wilayah		Uraian Penjelasan
		Jenis	Satuan/Jumlah	
1	Infrastruktur	Jalan Protokol	10.00 km	
2	Sosial Budaya	Tematik Kampung KB	1.00 km	
3	Ekonomi	Pendidikan	1.00 km	SMP N 18 Semarang
		Pendidikan	1.00 km	SD Purwoyoso 01,02,03,04,05,06

Tabel 4 Daftar Potensi Wilayah Kelurahan Purwoyoso.[58]

Selanjutnnya dapat peneliti temukan data partisipasi dari tiap RW yang telah melaksanakan kegiatan rembug RW guna menentukan usulan program prioritas di masing-masing RW sebagai berikut:

Daftar usulan program kegiatan RW I:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Rehab Balai Kelurahan	01	00	1 kegiatan
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	01	02	1 kegiatan
3	Sosialisasi Kesiap Siagaan Bencana	01	02	1 kegiatan

[58] Sumber: Form Kel-1 Daftar Identifikasi Potensi Wilayah Tahun 2022 Kelurahan Purwoyoso

4	Pelatihan Kepemimpinan	01	02	1 kegiatan
5	Sosialisasi Perijinan Bagi Pelaku Usaha	01	02	1 kegiatan
6	Sosialisasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas	01	02	1 kegiatan
7	Sosialisasi Perkoperasian Bagi Kelompok Masyarakat	01	02	1 kegiatan
8	Sosialisasi tentang Tumbuh Kembang Anak	01	02	1 kegiatan
9	Pelatihan Kesiap Siagaan Perempuan menghadapi Bencana Alam dan Non Alam	01	02	1 kegiatan
10	Penyuluhan Hukum Perkawinan	01	02	1 kegiatan
11	Pelatihan Peningkatan Masyarakat Peduli Api	01	02	1 kegiatan
12	Pelatihan Public Speaking dan Etika	01	02	1 kegiatan
13	Sosialisasi Digital Marketing pada UMKM	01	02	1 kegiatan
14	Penyuluhan KDRT (Kenakalan Remaja)	01	02	1 kegiatan
15	Sosialisasi Wirausaha dan Pengembangan UMKM	01	02	1 kegiatan
16	Sosialisasi Kegawat Daruratan Kesehatan Dalam Rumah Tangga	01	02	1 kegiatan
17	Sosialisasi Kredit Wibawa untuk UMKM	01	02	1 kegiatan
18	Sosialisasi Strategi UMKM untuk Meningkatkan Produktifitas pasca Pandemi Covid-19	01	02	1 kegiatan
19	Sosialisasi Perlindungan Anak	01	02	1 kegiatan

20	Sosialisasi Posyandu Balita di Era Adaptasi Kebiasaan Baru	01	02	1 kegiatan
21	Stop Bullying Menuju Semarang Kota Layak Anak	01	02	1 kegiatan
22	Sosialisasi Posyandu Terintegrasi	01	02	1 kegiatan
23	Sosialisasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengembangan Eko Budaya	01	02	1 kegiatan
24	Sosialisasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Elektronik/digital Bagi Masyarakat	01	02	1 kegiatan
25	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	01	02	1 kegiatan
26	Sosialisasi Tentang UU Usaha Mikro Kecil dan Menengah	01	02	1 kegiatan
27	Penyuluhan Meningkatkan Keamanan, Karakter dan Mental Anak	01	02	1 kegiatan
28	Pekerjaan Saluran RT 03	01	03	52.5 meter
29	Sosialisasi Perlindungan Hukum Bagi Perempuan dan Anak	01	02	1 kegiatan
30	Sosialisasi Tentang Seksualitas Remaja dan Pacaran Sehat	01	02	1 kegiatan
31	Sosialisasi Bijak Dalam Penggunaan Media Sosial	01	02	1 kegiatan
32	Pelatihan Penanggulangan Stunting	01	02	1 kegiatan
33	Pengaspalan Jalan Hotmix RT 01, 06	01	01	755 meter
34	Balai RW 01	01	00	20 meter2
35	Gedung PKK Kelurahan	01	00	18 meter2
36	Gedung Karangtaruna	01	00	17 meter2

Tabel 5 Daftar Usulan Program kegiatan RW[59]

Daftar usulan program kegiatan RW III:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Perbaikan Saluran RT 04	01	04	66.9 meter
2	Pengaspalan RT 04	01	04	375 meter
3	Balai RW III	01	00	20 meter2

Tabel 5 Daftar Usulan Program kegiatan RW[60]

Daftar usulan program kegiatan RW V:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Pengaspalan Jalan RT 03	05	03	245 meter
2	Pekerjaan Salauran RT 05	05	05	50,4 meter
3	Balai RW V	05	00	24 meter2

Tabel 6 Daftar Usulan Program kegiatan RW[61]

Daftar usulan program kegiatan RW VI:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Balai RW VI	06	00	12 meter2

Tabel 7 Daftar Usulan Program kegiatan RW[62]

Daftar usulan program kegiatan RW VII:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume

[59] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[60] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[61] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[62] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022

1	Saluran Air RT 03	07	03	78 meter
2	Pekerjaan Saluran RT 04, 07, 08	07	04	50,4 meter

Tabel 8 Daftar Usulan Program kegiatan RW[63]

Daftar usulan program kegiatan RW VIII:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Pekerjaan Saluran RT 04	08	04	60 meter
2	Pavingisasi	08	04	137,5 meter2

Tabel 9 Daftar Usulan Program kegiatan RW[64]

Daftar usulan program kegiatan RW IX:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Pengaspalan Jalan RT 01, 04	09	01	175 meter

Tabel 10 Daftar Usulan Program kegiatan RW[65]

[63] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[64] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[65] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022

Daftar usulan program kegiatan RW X:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Pengaspalan Jalan RT 03, 07	09	03	327,5 meter

Tabel 11 Daftar Usulan Program kegiatan RW[66]

Daftar usulan program kegiatan RW XI:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Kantor Kampung KB	11	00	632,5 meter
2	Pengaspalan Jalan RT 04	11	04	250 meter
3	Pekerjaan Talud RT 02	11	02	50 meter2
4	Pos Kamling RT 08	11	08	12 meter2
5	Balai RW XI	11	00	12 meter2

Tabel 12 Daftar Usulan Program kegiatan RW[67]

Daftar usulan program kegiatan RW XII:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Gapura RT 01	12	01	1 unit

Tabel 13 Daftar Usulan Program kegiatan RW[68]

Daftar usulan program kegiatan RW XIII:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Talud Silandak	13	01	420 meter3
2	Pekerjaan Talud	13	13	75 meter

[66] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[67] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[68] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022

3	Balai RW XIII	13	00	24 meter2

Tabel 14 Daftar Usulan Program kegiatan RW[69]

Daftar usulan program kegiatan RW XIV:

No.	Jenis Kegiatan	RW	RT	Volume
1	Pavingisasi RT 05	14	05	180 meter2

Tabel 15 Daftar Usulan Program kegiatan RW [70]

2. Musrenbang

Hasil observasi awal peneliti telah menemukan data bahwa Musrenbang yang ada di Kelurahan Purwoyoso sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan dihadiri secara penuh oleh masyarakat Kelurahan Purwoyoso melalui perwakilan masing-masing RW, tokoh serta pihak yang terkait.

Pada pelaksanaan kegiatan musrenbang terdapat proses yang harus dilaksanakan berpedoman dari petunjuk penyelenggaraan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021. Berdasarkan surat undangan yang di sebar, Musrenbang Kelurahan Purwoyoso dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Maret 2021 pukul 19:30 bertempat di balai Kelurahan Purwoyoso. Acara ini dihadiri oleh aparat Pemerintahan Kelurahan, tokoh masyarakat, LPMK, tokoh wanita/PKK, tokoh pemuda dan perwakilan masyarakat.[71]

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Darmawan mengenai rangkaian kegiatan Musrenbang sebagai berikut:

"Kegiatan Musrenbang dipandu oleh pembawa acara dengan kegiatan diantaranya: pertama, pembukaan yang berisikan penyampaian

[69] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[70] Sumber: Form Daftar Usulan Program Kegiatan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2022
[71] Sumber: Surat undangan kegiatan Musrenbang Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021

agenda Musrenbang Kelurahan oleh pemandu yaitu saya sendiri. Dilanjut dengan sambutan dari pihak LPMK serta dilanjut sambutan dari pihak Kelurahan yaitu bapak Patrick selaku Lurah Kelurahan Purwoyoso."[72]

Wawancara selanjutnya bersama bapak Edy Suharyanto selaku salah satu RT yang merupakan perwakilan tokoh dalam Musrenbang tersebut. Beliau berpendapat sebagai berikut:

"saya disitu hadir sebagai peserta mas. Jadi saat musrenbang itu mas, semua undangan hadir seperti RT, RW, PKK, pak yai sama beberapa warga biasa. Karena memang konsep kegiatannya yang dilakukan dengan dua cara, dengan berkumpul di balai Kelurahan dan juga di sertakan zoom bagi yang memang tidak bisa keluar dari rumahnya. Jadi alhamdulillah dari tingkat kehadirannya sangat tinggi."

Bapak edy selain memberikan keterangannya mengenai proses kegiatan Musrenbang, beliau juga memberikan tanggapannya mengenai pentingnya Musrenbang sebagai berikut:

"untungnya surat undangannya di berikan seminggu sebelum kegiatan mas. Jadi banyak yang bisa hadir dan juga bisa mempersiapkan usulan program di RT saya gitu. Bagi saya musrenbang sangat penting mas, ya karena selain forum mengusulkan program, tapi juga bisa menjadi tempat yang bagus untuk belajar dari RT dan RW lainnya mengenai program yang ada di sana. Jadi tidak ketinggalan gitu lo. Kalo dari narasumber nya pasti ada pak Lurah ya mas, terus perwakilan dari kecamatan dan dari pihak LPMK mas."[73]

Selain mewawancarai dari tokoh RT, peneliti juga mewawancarai dari pihak pemuda yaitu Adi Hariadi yang memang mengikuti kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancaranya:

"yang diundang di Musrenbang ada banyak si mas. Selain para tokoh yang mewakili warga, ada saya disini sebagai perwakilan pemuda yang hadir di Musrenbang itu."

---

[72] Darmawan, Kasi Pemerintahan dan Pembangunan, *wawancara*, Jum'at 2 September 2022
[73] Edy, Tokoh RT, *wawancara*, Minggu 11 September 2022

Selain memberi keterangan mengenai kegiatan Musrenbang, Adi Hariadi juga memberikan tanggapannya mengenai pentingnya Musrenbang bagi para Pemuda yang di wakilinya seperti berikut:

"saya peduli dengan kegiatan musrenbang karena memang menurut saya itu jadi sarana penyampaian unek-unek mas. Jadi bagi kami para pemuda kan memerlukan banyak ruang terbuka dalam mengeskpresikan diri mas. Jadi bisa menjadi usulan di kegiatan tersebut agar Kelurahan bisa mempertimbangkan untuk membangun sarana yang memadai. Seperti lapangan olahraga yang bisa menjadi pusat kegiatan pemuda. Jadi bisa terhindar dari kegiatan negatif dan juga kenakalan-kenakalan pemuda luar."[74]

Selain itu, Adi Hariadi juga memberikan masukan terkait kegiatan Musrenbang untuk kedepannya sebagai berikut:

"untuk masukan atau usulan saya mengenai kegiatan musrenbang itu ga banyak si mas. Yang penting bisa mengarusutamakan mana program yang memang urgen dan dibutuhkan banget sama warga gitu. Karena menurut saya pas musrenbang itu, terlalu banyak usulan dari warga, jadi dari Kelurahan kebingungan menentukan prioritasnya. Namun untungnya dari Kelurahan bisa mengakalinya, dengan cara membagi rata sesuai dengan ke urgenan dari program usulan itu, ya walaupun tidak semua usulan itu di laksanak an di tahun itu juga mas. Kadang di tahun berikutnya baru di laksnakan, ya karena memang terkendala sama dana mungkin mas."[75]

[74] Adi Hariadi, Tokoh Pemuda, *wawancara*, Jumat 2 September 2022
[75] Adi Hariadi, Tokoh Pemuda, *wawancara*, Jumat 2 September 2022

3. Pasca Musrenbang

Setelah pelaksanaan Musrenbang Kelurahan, tahapan selanjutnya yaitu pasca Musrenbang yang mana merupakan pelaksanaan dari program yang telah di sepakati oleh forum Musrenbang tersebut. Dari beberapa data yang peneliti dapatkan yaitu menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan program dan juga bagaimana tanggapan masyarakat atas pelaksanaan program tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sumarjono selaku perwakilan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Purwoyoso sebagai berikut:

"iya mas, saya di undang di kegiatan Musrenbang tersebut. Karena memang Musrenbang begitu penting mas dalam menentukan program apa yang akan dilaksanakan di tahun depannya, agar pembangunannya sesuai dengan yang dibutuhkan warga dan sesuai dengan anggaran. Jadi setelah program di tentukan dan di sepakati mas, pihak Kelurahan biasanya melakukan pembangunan fisiknya melalui vendor. Ya, jadi pihak ketiga begitu supaya anggarannya sesuai target dan tidak membengkak."[76]

Selanjutnya atas informasi dari bapak Ngasikin selaku perwakilan lansia Kelurahan Purwoyoso juga membeberkan sebagai berikut:

"iya mas, acara musrenbangnya berjalan dengan aktif dan sesuai prosedur. Namun saya menyayangkan dimana dalam pelaksanaan program yang di setujui tersebut di berikan atau di lelang kepada pihak ketiga selaku vendor pembangunan yang mana kedepan, kualitas pembangunan tidak seperti yang diharapkan karena akan ada beberapa pengurangan kualitas dari anggaran yang ada. Yang saya tahu begitu. Beda dengan pelaksanaan program yang dahulu pas tahun 90 an. Program di laksanakan secara gotong royong, walaupun anggaran kadang membengkak, itu pun untuk kebaikan pembangunan agar kualitasnya terjamin dana atas inisiasi warga yang berpartisipasi, walaupun pada akhirnya nanti dalam pembuatan laporan pembangunannya telat. Sekarang wis beda mas, masyarakat nya jadi ngga aktif ikut serta pembangunan program, karena merasa sudah ada

[76] Sumarjono, LPMK Kelurahan, *wawancara*, Minggu 11 September 2022

ahlinya, yang dari pihak vendor. Jadi masyarakat sekarang terkesan cuek mas."[77]

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Masyarakat

1. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor yang menghambat jalannya partisipasi masyarakat Kelurahan Purwoyoso yaitu partisipasi dalam proses perencanaan program pembangunan masyarakat yang dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri masyarakat, ujar bapak Darmawan selaku Kasi Pemerintahan Pembangunan sebagai berikut:

"Faktor penghambat dari dalam adalah Pengalaman yang dimiliki masyarakat Purwoyoso bahwa setiap ada program pemerintah memerlukan proses perencanaan yang panjang dan berkali-kali serta melibatkan masyarakat sehingga menjadikan masyarakat malas untuk hadir di pertemuan. Selain itu, adanya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi setiap hari dari melakukan usahanya membuat mereka segan untuk meninggalkan usahanya."[78]

Dalam wawancara yang penulis lakukan kepada ibu nunung selaku perwakilan dari tokoh wanita, ibu nunung menyampaikan sebagai berikut:

"bahwa dalam proses musrenbang yang begitu aktif tersebut mas.., terdapat beberapa kelemahan hingga menyebabkan partisipasi masyarakat dalam tahap pasca musrenbang menjadi sangat turun. Yaitu tidak adanya skala prioritas dari pihak Kelurahan atas dana yang disediakan dari Kelurahan. Sehingga menyebabkan dari pihak masyarakat yang memiliki kekuatan dalam forum untuk meminta agar dana itu di bagi rata saja dengan alasan bahwa keadilan untuk seluruh RW yang ada di Kelurahan Purwoyoso. Hal itu menyebabkan pembangunan yang ada di sebagian RW menjadi terhambat dan terbengkalai seperti yang ada di RW ibu nunung terkait pembangunan balai pelatihan yang hingga kini mangkrak dan belum

[77] Ngasikin, Lansia Kelurahan Purwoyoso, *wawancara*, Kamis 8 September 2022
[78] Darmawan, Kasi Pemerintahan dan Pembangunan, *wawancara*, Jum'at 2 September 2022

bisa digunakan, sehingga kurang optimal dalam pemanfaatan gedung tersebut..."[79]

Berbeda dengan Adi yang berpendapat sebagai berikut:

"*Yang penting bisa mengarusutamakan mana program yang memang urgen dan dibutuhkan banget sama warga gitu. Karena menurut saya pas musrenbang itu, terlalu banyak usulan dari warga, jadi dari Kelurahan kebingungan menentukan prioritasnya*"[80]

Selanjutnya ada bapak Ngasikin yang memberikan sedikit pandangannya sebagai berikut:

"Beda dengan pelaksanaan program yang dahulu pas tahun 90 an. Program di laksanakan secara gotong royong, walaupun anggaran kadang membengkak, itu pun untuk kebaikan pembangunan agar kualitasnya terjamin dana atas inisiasi warga yang berpartisipasi, walaupun pada akhirnya nanti dalam pembuatan laporan pembangunannya telat. Sekarang wis beda mas, masyarakat nya jadi ngga aktif ikut serta pelaksanaan pembangunan program, karena merasa sudah ada ahlinya, yang dari pihak vendor. Jadi masyarakat sekarang terkesan cuek mas."[81]

2. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Faktor pendukung masyarakat merupakan alasan/dorongan dari dalam diri responden untuk berpartisipasi dalam Musrenbang. Motivasi diperlukan dalam suatu keikutsertaan seseorang untuk melakukan perbuatan. Berikut beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa narasumber:

Menurut bapak Sumarjono perwakilan dari LPMK:

"Undangan yang diberikan tidak terlalu mepet si mas, seminggu sebelum kegiatan. Jadi saya bisa mempersipakan diri dan mengatur jadwal agar tidak tabrakan dengan jadwal lainnya."[82]

---

[79] Nunung, Tokoh Perempuan Purwoyoso, *wawancara*, Kamis 8 September 2022
[80] Adi Hariadi, Tokoh Pemuda, *wawancara*, Jumat 2 September 2022
[81] Ngasikin, Lansia Kelurahan Purwoyoso, *wawancara*, Kamis 8 September 2022
[82] Sumarjono, LPMK Kelurahan Purwoyoso, *wawancara*, Minggu 11 September 2022

Sedangkan dari bapak edy selaku perwakilan tokoh RT juga tidak terlalu jauh berbeda pendapat sebagai berikut:

"Karena memang konsep kegiatannya yang dilakukan dengan dua cara, dengan berkumpul di balai Kelurahan dan juga di sertakan zoom bagi yang memang tidak bisa keluar dari rumahnya. untungnya surat undangannya di berikan seminggu sebelum kegiatan mas. Jadi banyak yang bisa hadir dan juga bisa mempersiapkan usulan program di RT saya gitu."

"Bagi saya musrenbang sangat penting mas, ya karena selain forum mengusulkan program, tapi juga bisa menjadi tempat yang bagus untuk belajar dari RT dan RW lainnya mengenai program yang ada di sana. Jadi tidak ketinggalan gitu lo"

Selanjutnya dari mas Adi berpendapat sebagai berikut:

"saya peduli dengan kegiatan musrenbang karena saya selaku perwakilan dari pemuda mas. Dan musrenbang memang menurut saya itu jadi sarana penyampaian unek-unek mas. Jadi bagi kami para pemuda kan memerlukan banyak ruang terbuka dalam mengeskpresikan diri mas. Jadi bisa menjadi usulan di kegiatan tersebut agar Kelurahan bisa mempertimbangkan untuk membangun sarana yang memadai."

BAB IV
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2021

A. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikannya serta menganalisis secara mendalam dengan membandingkan dengan kepustakaan yang dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian pertama akan sebagaimana partisipasi masyarakat dalam Musrenbang Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021.

1. Analisis yang peneliti lakukan yaitu mengenai prinsip yang ada dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan Musrenbang tersebut. Menurut peneliti setelah menganalisis dari prinsip yang ada pada landasan teori dengan data yang di dapat. Dapat penulis sebutkan bahwa dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021 masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria, terdapat beberapa prinsip yang tidak di terapkan di sisi lain sudah banyak prinsip yang di pakai dalam pelaksanaan kegiatan Musrenbang tersebut. Dari enam prinsip seperti: cakupan semua orang atau wakil dari seluruh kelompok, kesetaraan dan kemitraan, transparansi seluruh pihak.

   Dalam praktek partisipasi masyarakat pada Musrenbang Kelurahan Purwoyoso hanya ada tiga prinsip yang peneliti temukan, yaitu Keterwakilan dari seluruh Kelompok, Kesetaraan dan Kemitraan dan Transparansi seluruh pihak. Masih terdapat tiga prinsip partisipasi yang belum dapat di

laksanakan. Yaitu kesetaraan wewenang, kesetaraan tanggung jawab dan pemberdayaan

2. Analisis yang peneliti lakukan selanjutnya mengenai kesadaran masyarakat tentang pentingnya Partisipasi masyarakat dalam Musrenbang. Setelah menelaah data yang ada, dapat peneliti simplkan bahwa masyarakat Purwoyoso sudah memahami betapa pentingnya partisipasi mereka dalam Musrenbang Kelurahan sesuai pada Bab II tentang pentingnya partisipasi yang dikemukakan oleh Conyers yaitu Partisipasi adalah suatu alat untuk mendapatkan informasi, keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan dan perencanaan akan membuat masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan yang ada, Masyarakat berhak untuk dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri, karena merupakan suatu hak demokrasi.

3. Analisis selanjutnya mengenai bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam Musrenbang. Dari data yang ada, penulis mendapat kesimpulan bahwa masyarakat Purwoyoso telah ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan Peran serta yang dilakukan masyarakat pada saat kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan. Namun tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan. Walaupun masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan, masyarakat ikut berpartisipasi dalam menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan. Juga masyarakat mempunyai partisipasi dalam memberikan masukan pada kegiatan yang telah terlaksana.

4. Analisis berikutnya mengenai tingkatan Partisipasi yang telah peneliti dapatkan datanya dari narasumber yang bersedia di wawancara.

Bahwasannya dalam tingkatan partisipasi menurut Arnstein itu ada delapan tingkatan partisipasi yaitu *Manipulation, Therapy, Informing, Consultation, Placation, Partnership, Delegated Power, Citizen Control*. Menurut analisis peneliti, Partisipasi Masyarakat Kelurahan Purwoyoso dalam Musrenbang termasuk pada Tingkatan ke lima, yaitu *Placation* yang mana dalam seluruh tahapan Musrenbang meliputi Pra Musrenbang, Musrenbang hingga Pasca Musrenbang masyarakat Kelurahan Purwoyoso berpartisipasi memberikan masukan oleh pihak marginal namun penentuan keputusan masih berada di tangan pemegang kekuasaan dan memungkinkan masyarakat melakukan negosiasi dengan pemegang kekuasaan. pemegang kekuasaan mengizinkan kelompok marginal untuk memberikan masukan atau pandangannya, tetapi tetap mempertahanlan proses pengambilan keputusan berada di tangan pemegang kekuasaan.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung bagi Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021

Bagian selanjutnya, akan mendiskusikan tentang apa saja faktor penghambat maupun faktor pendukung jalannya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musrenbang Kelurahan Purwoyoso tahun 2021.

Menurut analisis peneliti mengenai faktor pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan dalam Musrenbang yaitu:

1. faktor kepemimpinan dari bapak Patrick selaku Lurah Kelurahan Purwoyoso sudah cukup berkualitas, sehingga bisa menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Musrenbang Kelurahan.

2. Ada juga faktor komunikasi yang baik kepada masyarakat dari staf Kelurahan sehingga masyarakat mengetahui dan mengerti maksud dan tujuan dari kegiatan Musrenbang, sehingga masyarakat mau untuk ikut berpartisipasi di dalamnya untuk memberikan ide dan gagasannya.

3. Faktor lainnya yaitu tinggi nya tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Purwoyoso sehingga Suasana yang kondusif dapat mendorong dan menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat, baik secara internal maupun eksternal yang memungkinkan masyarakat untuk berkreasi, bersikap kritis dan konstruktif dalam suatu proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.[83]

Sedangkan Faktor penghambat bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan dalam Musrenbang yaitu:

Dapat dilihat, faktor yang menghambat partisipasi masyarakat yaitu, ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan yaitu :

1. kendala yang berasal dari individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah, ketergatungan kepada orang lain dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri.

2. Selanjutnya kendala yang ada berasal dari tokoh masyarakat masih belum bisa menggerakkan masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program yang telah di sepakati bersama.

---

[83] Solekhan, Moch, *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Malang: Setara Press, Hal, 63.

3. Berangkat dari masyarakat yang masih belum bisa menghayati dari usulan dan masalah yang dimiliki dalam usulannya. Sehingga kurang rasa memiliki program, yang menyebabkan masyarakat enggan berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang telah disepakati.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara umum partisipasi masyarakat dalam Musrenbang Kelurahan Purwoyoso tahun 2021 adalah tinggi dengan masuk pada tahapan ke 5 dan tahapan ke 6 yaitu ketika masyarakat berpartisipasi memberikan masukan oleh pihak marginal namun penentuan keputusan masih berada di tangan pemegang kekuasaan dan memungkinkan masyarakat melakukan negosiasi dengan pemegang kekuasaan.

2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021 yaitu respon masyarakat terhadap kesempatan yang diberikan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan menjadi rendah. Karena masyarakat sekarang memiliki pandangan bahwa ketika program yang sudah disepakati akan dilaksanakan nantinya akan di kerjakan oleh vendor pihak ketiga, sehingga akan percuma jika ikut berpartisipasi dalam pembangunan, karena sudah ada yang ahli dibidangnya. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala terbesar ada di mindset masyarakat yang masih bergantung pada orang lain dalam tahap pelaksanaan program yang telah disepakati. Faktor Pendukung partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan Kelurahan Purwoyoso Tahun 2021 tersebut disebabkan oleh kepemimpinan dari bapak lurah yang sangat baik dalam menggerakkan seluruh komponen masyarakat. Yang kedua adalah komunikasi yang baik kepada staf kelurahan dan masyarakat. Serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan di Kelurahan. Juga tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Purwoyoso.

B. Saran

Sehubung penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan Musrenbang Kelurahan Purwoyoso. Adapun saran-sarannya diantaranya:

1. Aparat Kelurahan Purwoyoso perlu memperhatikan tingkat pemberdayaan masyarakat, bukan hanya terfokus pada pembangunan sektor fisik yaitu pembangunan infrastruktur saja. Ada juga bagian pembangunan seperti sektor pendidikan, sanitasi, kesehatan dan sektor umkm juga penting peranannya untuk mendukung penguatan perekonomian masyarakat.

2. Aparat Kelurahan Purwoyoso perlu sosialisasi dan menentukan terkait skala prioritas pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang. Sehingga penentuan program yang di usulkan masyarakat bisa lebih baik serta maksimal dalam pelaksanaanya kedepan. Pihak Kelurahan seharusnya bisa lebih tegas terkait pelaksanaan program yang di kerjakan oleh pihak ketiga. Sehingga kualitas pembangunan yang diterima masyarakat bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Tawai, Muh. Yusuf. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute).

Agus Riyadi. 2014. *Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal AN-NIDA Vol. 6 No.2.

Ahmad Mustanir, Partisan. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Didenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.* Jurnal Politik Profetik, Vol. 5, No. 2.

Ariya Ulva. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Karang Kaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.* Skripsi Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bakry, Umar Suryadi. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Deepublish.

Bambang Budiwiranto. 2010. *Mengelola Projek Pengembangan Masyarakat*. (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung). Cet. Ke-1.

Darmawan. Kasi Pemerintahan dan Pembangunan. wawancara. Jum'at 2 September 2022

Eva Arnas Prastiwi. *Pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan investasi*. skripsi jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang. Hal 69.

Finna Rizqina. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan.* Skripsi Fakultas Ilmu Politik & Ilmu Sosial Universitas Indonesia.

Firgiawan, AM. 2018. "*Partisipasi Masyarakat Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Kelurahan Malilingi Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng (Studi Komunikasi Pembangunan)"*.

Fredian Tonny Nasdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB Yayasan Pustaka Obor Indonesia)

Hari Pinanti. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Administrasi negara.

Hariawan Bihanding. 2019. *Perencanaan Pembangunan Partsisipatif Desa*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial.* Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8.No. 1.

Herdiansyah, Haris. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika.

Ife, Jim. 1997. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore : Addison Wesley Longman.

Istiyanto, S Bekti. 2017. *"Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat."* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Ishak, Ajub. 2013. *Ciri-ciri Pendekatan Sosiologi dan Sejarah dalam Mengkaji Hukum Islam*, Jurnal Al-Mizan, Vol. 9, No. 1.

Joko Subagyo.2011.*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rienka Cipta.

Joseph Motte. 2005. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang: thesis tidak diterbitkan.

Milyati, Made Yudhi. 2010. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Kasus pada Desa Padurenan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogo*r), Jurnal Forum Ilmu Sosial, Volume 37, No 1.

Mochammad Rindho. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Caturtunggal,Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman*. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Najiati, Sri, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Wetlands International Indonesia Programme.

Rachmawati, Imami Nur. 2007. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 11. No.1.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9.

Shahnaz Natasya. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus kegiatan Pupuk Organik di Desa Blagung, Boyolali)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang.

Sahide, Muhammad Alif K. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimun untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Cet. I. Makassar: Fakultas Kehutanan Univeritas Hasanuddin.

Setiawan, *"Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Di Kampung Sungai Gondang Kecamatan Kandis Kabupaten Siak."*

Siti Hajar, Irwan Syari, Yurisna Tanjung, dkk. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.

Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Solekhan. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat.* Malang: Setara Press.

Sri Ekawati. 2010. *Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Di Kelurahan Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan,

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-8.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Online

http://digilib.uinsby.com

www.kompasiana.com

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR HADIR PESERTA MUSRENBANG

Kelurahan : Purwoyoso

Kecamatan : Ngaliyan

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021

Acara : Musrenbang Tahun 2021

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Kedudukan
1	Patrick Bagus Yudhistira	Laki-laki	Lurah
2	Berliani Febriana K.	Perempuan	Sekretaris Lurah
3	Darmawan Wibisono	Laki-laki	Kasi Pemerintahan Pembangunan
4	Sri Sumiarsiati	Perempuan	Kasi Kesejahteraan Sosial
5	Puji Rusdiono	Laki-laki	Kasi Ketentraman Ketertiban
6	Parmono	Laki-laki	Staff
7	Arbeto	Laki-laki	Babinsa

8	Ani	Perempuan	Warga BPI Blok 5/26
9	Hafidh Ahmad Imam S.	Laki-laki	Warga Jl. Sriwibowo V
10	Tina Maryuni	Perempuan	Warga Jl. Srikaton IV/2
11	Sugiharti	Perempuan	Warga Jl. Segaran I RT.01/XI
12	Sumardjono	Laki-laki	Warga BPI 14/28
13	Supardi	Laki-laki	Warga RT 4/XII
14	Tuti C.	Perempuan	Kecamatan Ngaliyan
15	Ngasikin	Laki-laki	Perwakilan lansia
16	Yayan E.	Laki-laki	Perwakilan Pemuda
17	Budy Handoyo	Laki-laki	Warga RT. 13/XIII
18	Arief Rochman	Laki-laki	Staff Kelurahan
19	Suyadi	Laki-laki	Staff Kelurahan

20	Yusdi	Laki-laki	Kecamatan Ngaliyan
21	Dhany	Laki-laki	Warga Umum
22	Berlawan	Laki-laki	Warga RW XII
23	Shena D. F.	Perempuan	Warga Umum
24	M. Sauri	Laki-laki	Warga RT.04/II
25	Irvandi	Laki-laki	Warga RT.05/I
26	Mujianto	Laki-laki	Warga RW.06
27	Suratno	Laki-laki	Warga RT.01/XI
28	Nurul Faidah	Perempuan	Warga RT.04/IX
29	Syaikmah	Perempuan	Warga RW I
30	Yuseon Fathoni	Laki-laki	Warga RW. IV
31	Moma Ekul	Laki-laki	Warga RW.VII
32	Mulyono	Laki-laki	RW. XIV
33	Yudo Susilo	Laki-laki	Warga RW.III

34	Sutrisno Anggoro	Laki-laki	Warga RW. X
35	Shinta	Perempuan	Warga RW.V
36	Suyono	Laki-laki	Warga RW.VIII
37	Sular	Laki-laki	Warga RT.02/IX
38	Ali Murtadho	Laki-laki	Warga RT.04/XIII
39	Sri Surangian	Perempuan	Warga RT.07/VI
40	Himatul Yudhistira	Perempuan	Ketua TP. PKK

Daftar dokumentasi wawancara dengan narasumber

Wawancara dengan bapak Darmawan selaku Kasi Pemerintahan dan Pembangunan

Wawancara dengan mas Adi perwakilan pemuda

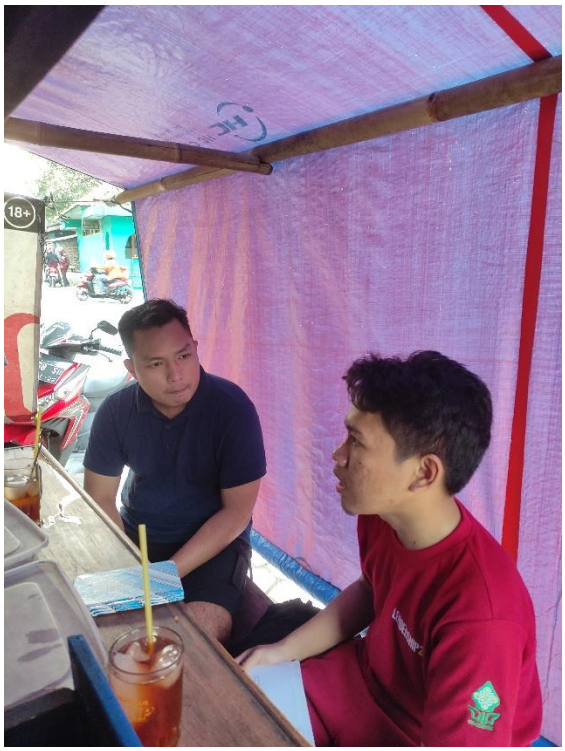

Wawancara dengan ibu nunung perwakilan tokoh perenpuan

Wawancara dengan bapak Ngasikin perwakilan lansia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Ahmad Fawaid Al Mahdi
NIM	: 1701046042
Fakultas	: Dakwah & Komunikasi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Demak, 17 Maret 1999
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Ungaran-Mranggen, dusun Krajan RT.04/RW.II desa Kangkung Kec. Mranggen Kab. Demak
Email	: faidahmad17@gmail.com

Pendidikan Formal:

- SD Negeri Kangkung 3 lulus tahun 2011
- MTs Futuhiyyah 1 Mranggen lulus tahun 2014
- MA Futuhiyyah 1 Mranggen lulus tahun 2017
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 20 September 2022

AHMAD FAWAID AL MAHDI
NIM.1701046042